

**P**ertanyaannya, apa yang bisa dilakukan Kepolisian Perairan dan Kepolisian Udara (Polairud) sebagai garda paling depan untuk mengamankan seluruh wilayah perairan negara seluas itu? Disadari atau tidak, Polairud sudah seharusnya mengambil peran lebih besar dalam tugas dan kewenangannya. Cuma, persoalannya, jelas ada banyak keterbatasan yang dihadapi Polairud.

Seperti diakui Dir Polair Brigjen Pol Budi Untung, sumber daya manusia dan sarana yang terbatas memang masih menjadi kendala internal Polisi Perairan Baharkam Polri untuk mengawal dan mengamankan wilayah perairan Indonesia yang terbentang dari Sabang sampai Merauke dari para pelaku kejahatan (baik kejahatan konvensional, transnasional, kejahatan yang berdampak kontijensi dan kejahatan yang merugikan kekayaan negara). Lihat saja peta kekuatan Polair yang ada saat ini. Data hingga November 2010 memperlihatkan, secara umum kekuatan Polair yang ada saat ini hanya digawangi sekitar 7.628 personil plus 454 unit kapal polisi dari berbagai jenis serta senjata yang jumlahnya jauh dari cukup untuk mengamankan wilayah perairan seluas 6 juta km persegi.

Fakta ini jelas tidak sebanding dengan domain/tupok Polairud yang cakupan wilayah tugasnya sangat luas. Polair masih membutuhkan sumber daya manusia yang profesional dan sarana alat/kapal yang mampu menjangkau wilayah



perairan, khususnya dalam rangka pengamanan pulau terluar Indonesia. Namun demikian, lanjut Budi Untung, fenomena ini tidak menyurutkan semangat dalam melaksanakan tugas pokok sebagai pelindung, pengayom dan pelayan masyarakat khususnya masyarakat perairan. "Justru kondisi tersebut menjadi pelecut bagi jajaran Polisi Perairan, sehingga termotivasi dan tertantang untuk selalu konsisten dalam melaksanakan penegakan hukum serta komit dalam memelihara keamanan ketertiban di wilayah perairan NKRI," ujarnya kepada JT.

Hal yang sama juga diakui Kapolri Jenderal Pol Timur Pradopo. Dalam sambutannya di acara

HUT Polairud, 1 Desember 2010, Kapolri memaparkan bahwa dalam kurun waktu 60 tahun terakhir ini Kepolisian Perairan dan Kepolisian Udara memang masih dihadapkan pada segala keterbatasan. Kendati demikian, lanjutnya, Polairud telah mampu menunjukkan eksistensi dan prestasi yang cukup membanggakan, baik dalam menyelesaikan berbagai penugasan Polri atau tugas-tugas kemanusiaan pada umumnya. Kapolri mencontohkan dukungan yang diberikan personil Polairud dalam musibah di Wasior dan Mentawai.

"Pada kesempatan yang baik ini saya ingin menyampaikan penghargaan dan apresiasi berkaitan dengan dukungan ketanggapsegeraan yang diberikan oleh kepolisian udara dengan mengirimkan 1 (satu) unit pesawat Skytruck ke daerah bencana Wasior, walaupun setelah selesai melaksanakan misi kemanusiaan di Wasior telah terjadi musibah yang mengakibatkan pesawat Skytruck tersebut mengalami kecelakaan dan terjatuh di Nabire Papua pada saat akan kembali ke Jakarta. Kita kehilangan lima Bhayangkara kepolisian udara menjadi korban meninggal dunia," ungkap Kapolri.

Kapolri juga memuji ketanggapsegeraan yang ditunjukkan oleh kepolisian perairan yang mengirimkan satu kapal polisi ANTASENA-509 dalam rangka misi kemanusiaan, dengan mengangkut sukarelawan bencana tsunami di Mentawai. "Ini merupakan kapal pertama yang dapat masuk ke daerah bencana, walaupun dihadapkan dengan cuaca yang ekstrem. Hal tersebut menggambarkan besarnya dedikasi, motivasi dan profesionalnya





para anak buah kapal dalam mengoperasikan kapalnya, sehingga tugas kemanusiaan dapat dijalankan," ujarnya.

Di bagian lain dalam sambutannya pada acara HUT Polairud, Kapolri Jenderal Pol Timur Pradopo juga memaparkan bahwa prestasi dan reputasinya yang telah disumbangkan kepolisian perairan dan kepolisian udara selama ini pada hakekatnya merupakan bagian dari sejarah perjuangan Polri, yang tidak lain merupakan kelanjutan dari perjuangan para perintis kepolisian perairan dan kepolisian udara.

"Oleh karena itu pada kesempatan memperingati hari ulang tahun ini merupakan saat yang sangat berharga untuk mengenang jasa dan pengorbanan para perintis dan pendahulu kita, disertai tekad untuk melanjutkan cita-cita perjuangan dalam mengembangkan dan menyempurnakan kepolisian perairan dan kepolisian udara khususnya, serta Polri pada umumnya."

Kepolisian Perairan dan Kepolisian Udara, kata Kapolri, pada dasarnya merupakan salah satu kesatuan di lingkungan Polri yang mempunyai ciri khusus. Dikatakan memiliki ciri khusus, karena setiap anggota kepolisian perairan dan kepolisian udara selain harus menguasai teknis kepolisian secara umum juga harus mampu mengawaki peralatan dengan teknologi tinggi dan mahal harganya. Karena itu setiap anggota Polairud dituntut untuk lebih disiplin dan memiliki dedikasi tinggi, baik dalam mengoperasikan peralatan canggih tersebut ataupun dalam upaya

memelihara dan merawat peralatan yang digunakan, agar peralatan tersebut selalu siap dan layak untuk dioperasikan, tak merugikan kesatuan bahkan tidak menimbulkan korban dalam pengoperasionalannya.

"Dengan demikian akan dapat dicapai Polairud yang profesional, efektif, efisien dan modern serta selalu siap operasional, khususnya dalam menghadapi tantangan tugas kepolisian ke depan yang semakin berat dan kompleks," ungkapnya.

Pengembangan kepolisian perairan dan kepolisian udara, tegas Kapolri, merupakan kebutuhan yang tak terelakan dalam rangka menghadapi tantangan tugas kepolisian yang semakin kompleks, seiring dengan kemajuan masyarakat yang harus dilayani. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat jelas mempengaruhi seluruh aspek kehidupan masyarakat dan membawa masyarakat pada suatu tatanan kehidupan baru baik dari tingkat kesadaran hukum maupun tuntutan akan hak dan kewajibannya. Pola kehidupan tersebut akan berakibat semakin meningkatnya tuntutan-tuntutan masyarakat akan pelayanan dan perlindungan dari Polri selaku aparat penegak hukum serta pemelihara kamtibmas. Karena itu Polri harus selalu berupaya untuk meningkatkan profesionalismenya, sehingga benar-benar dapat memenuhi tuntutan dan harapan masyarakat.

Karena itu, disadari atau tidak, kata Kapolri, baik Polair maupun Polairud sudah seharusnya mengambil peran lebih besar dalam tugas dan

kewenangannya. Guna mengantisipasi tantangan tersebut di atas, lanjutnya, Polri dengan segala keterbatasannya tetap berupaya menambah alat utama kepolisian perairan dan kepolisian udara. Secara bertahap kepolisian perairan akan dilengkapi dengan sarana dan peralatan yang lebih modern agar dapat mengimbangi perkembangan lingkungan dan tantangan tugas yang dihadapi.

"Tahun ini telah direncanakan akan diterima tambahan hibah lima kapal patrol Tipe C1 dari SINGAPURA POLICE COAST GUARD, guna memperkuat jajaran kepolisian perairan khususnya dalam pengamanan Selat Malaka," paparnya.

Begitu pula untuk jajaran kepolisian udara, juga telah diperkuat dengan alat utamanya berupa sepuluh pesawat terbang berbagai jenis dan 46 helikopter berbagai jenis yang mampu mendukung secara teknis maupun taktis operasional kepolisian dalam menanggulangi gangguan kamtibmas di seluruh Indonesia, khususnya pemberantasan terorisme, operasi illegal logging, operasi illegal fishing, pergeseran pasukan, pergeseran logistik dan persenjataan, SAR, serta operasi kepolisian lainnya dengan mobilitas tinggi. "Dengan peralatan tersebut diharapkan jajaran kepolisian perairan dan kepolisian udara akan mampu memberikan kontribusi yang lebih besar dalam upaya menciptakan keamanan dan ketertiban yang lebih mantap."

Hasilnya, dengan segala keterbatasannya Polairud telah terbukti menyumbangkan seluruh yang mereka miliki untuk melaksanakan tugas menjaga wilayah perairan dan udara Indonesia. Lihat saja, dalam menegakkan hukum di wilayah perairan yuridiksi nasional Indonesia untuk kurun waktu Januari–November 2010 diperoleh penegakan hukum sebanyak 406 kasus dari 422 kasus yang ditargetkan Polairud tahun 2010 atau mencapai 96,2 persen, yang terdiri dari kasus tindak pidana pelayaran 165 kasus, tindak pidana perikanan 104 kasus, tindak pidana kehutanan 43 kasus, tindak pidana migas 52 kasus, tindak pidana pertambangan 2 kasus, tindak pidana kepabean 24 kasus, tindak pidana imigrasi 12 kasus dan tindak pidana narkoba 3 kasus.

Kemudian dari penegakan hukum tersebut tercatat 140 (seratus empat puluh) kapal berhasil ditangkap, sebagian besar di antaranya merupakan kapal pengangkut illegal logging sebanyak 40 (empat puluh) kapal, dan pengangkut illegal fishing sebanyak 100 (seratus) kapal.

Keberhasilan-keberhasilan tersebut menunjukkan besarnya tekad Polri, khususnya Kepolisian Perairan untuk tetap konsisten dalam menunaikan tugas penegakan hukum di wilayah perairan yuridiksi nasional Indonesia.

"Ini juga menggambarkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh kepolisian perairan telah sejalan dengan 2 (dua) program prioritas di tahap 1 selama 100 (seratus) hari pertama dari 10 (sepuluh) program prioritas saya sebagai kapolri, dimana 2 (dua) program prioritas tersebut, yaitu Pengungkapan dan penyelesaian kasus menonjol dan pemberantasan kejahatan yang meresahkan masyarakat serta merugikan kekayaan Negara," papar Kapolri.

Tak heran jika dalam HUT ke 60 Polairud ini Kapolri Jenderal Pol Timur Pradopo tak ragu menyampaikan penghargaannya atas seluruh upaya yang dilakukan Polairud dalam merealisasikan program-program revitalisasi Polri tersebut, yang dijabarkan dalam bentuk, antara lain melalui upaya untuk mendapatkan sertifikasi ISO9001 : 2008 di bidang fasilitas, pemeliharaan dan perbaikan berstandar internasional.

"Ini menggambarkan Polairud memiliki komitmen yang besar dalam mewujudkan pelayanan prima di bidang tugas kepolisian perairan. Begitu juga pelaksanaan tugas dan pengabdian Polairud yang



telah menunjukkan keberhasilan-keberhasilan dalam menunaikan pengabdianya selama ini, baik pada kegiatan kepolisian maupun operasi kepolisian yang telah digelar di perairan yuridiksi nasional Indonesia," tandasnya.

Ya, seperti tema HUT ke 60 "KEPOLISIAN PERAIRAN DAN KEPOLISIAN UDARA SIAP MENINGKATKAN KINERJA YANG PROFESIONAL, BERMORAL MODERN DAN SOLID MELALUI KEMITRAAN GUNA MEWUJUDKAN

PELAYANAN PRIMA",

Polairud terus berusaha eksis dengan segala keterbatasan yang dihadapinya. Dan, yang lebih penting, tentu saja tindak lanjut dari tema peringatan tersebut, sehingga kepolisian perairan dan kepolisian udara senantiasa siap dan mampu memenuhi tuntutan tugas yang dihadapinya, serta membina keterpaduan dengan fungsi-fungsi lain dan instansi terkait agar dicapai hasil pelaksanaan tugas yang optimal. 0 JT 02



## SAMBUTAN KAPOLRI PADA HUT POLAIRUD KE 60:

# BANGUN DAN BERDAYAKAN KEMBALI NILAI-NILAI KEMAMPUAN POLRI LEWAT REVITALISASI!



**REVITALISASI** mengandung arti sesuatu yang menjadi vital, bermanfaat atau penting kembali. Demikian salah satu hal penting yang digarisbawahi oleh Kapolri Jenderal Pol Timur Pradopo dalam sambutannya dalam Upacara Peringatan HUT Polairud yang diselenggarakan di Lapangan Polairud Tangjung Priok, hari ini, 1 Desember 2010. Revitalisasi, katanya, merupakan langkah untuk menghidupkan, membangun dan memberdayakan kembali nilai-nilai kemampuan yang telah dimiliki Polri. Bagaimana melakukannya, dan bagaimana mewujudkannya, dijabarkan oleh Kapolri dalam sebuah road map yang dipaparkan dalam sambutan lengkap berikut ini.

**D**ALAM kesempatan yang baik ini saya akan menyampaikan program-program prioritas saya sebagai kapolri berkaitan dengan revitalisasi Polri menuju pelayanan prima guna meningkatkan kepercayaan masyarakat. Revitalisasi mengandung arti yaitu menjadikan sesuatu menjadi vital, bermanfaat atau penting kembali. Dengan memberikan sentuhan-sentuhan baru, saya memandangi revitalisasi dalam tubuh Polri sebagai langkah untuk menghidupkan, membangun dan memberdayakan kembali nilai-nilai kemampuan yang telah dimiliki oleh Polri di segala bidang, yang selama ini belum diwujudkan secara maksimal dalam menghadapi tantangan tugas polri.

Program revitalisasi Polri yang saya inginkan untuk kita lakukan bersama-sama ke depan, saya rangkum dalam road map atau peta jalan atau kerangka makro program sebagai acuan dalam penjabaran program kerja di seluruh jajaran Polri. Kerangka road map revitalisasi yang perlu dipahami oleh seluruh personil Polri adalah terdiri dari tiga komponen sebagai berikut:

### **PENGUATAN INSTITUSI**

Merupakan langkah penguatan institusional yang berkelanjutan dari seluruh kebijakan dan program yang telah dirintis dan berjalan selama ini, guna menjaminkesinambungan organisasi Polri dalam mencapai visi dan misinya. Dalam road map pertama ini terdapat dua hal yang menjadi pokok program revitalisasi yaitu melanjutkan visi dan misi Polri dan melakukan peningkatan kinerja melalui revitalisasi program prioritas yang sedang berjalan.

### **TEROBOSAN KREATIF**

Adalah program-program terobosan kreatif untuk lebih meningkatkan kinerja Polri secara

signifikan agar dapat segera terlihat dan dirasakan secara nyata manfaatnya oleh masyarakat dan stakeholder lainnya. Dalam road map kedua ini terdapat empat hal yang menjadi pokok program, antara lain: mengembangkan infrastruktur pelayanan, penataan system manajemen berbasis kompetensi, penataan system manajemen kinerja dan pengembangan informasi dan teknologi kepolisian.

### **PENINGKATAN INTEGRITAS**

Merupakan peneguhan dedikasi dan loyalitas seluruh personel Polri dalam menjalankan tugas pokok, fungsi dan perannya dengan sebaik-baiknya disertai peningkatan peran pengawasan guna memelihara akuntabilitas kinerja baik perorangan maupun organisasi dalam road map. Ketiga ini terdapat dua hal yang menjadi pokok program revitalisasi, yaitu: peningkatan integritas dan peningkatan pengawasan.

Ketiga komponen road map atau kerangka makro program revitalisasi Polri tersebut merupakan satu kesatuan yang saya yakini mampu merevitalisasi peran Polri untuk menjadikan Polri lebih elayani, proaktif, transparent dan akuntabel dengan berdasarkan kaidah taat hukum, taat prosedur dan taat etika sehingga diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan solidaritas internal Polri. Implementasi road map ini bertujuan untuk mencapai sasaran revitalisasi Polri, yaitu mewujudkan pelayanan prima.

### **PENGHARGAAN UNTUK POLAIR**

Berkaitan dengan program-program revitalisasi tersebut, saya juga mengucapkan penghargaan kepada Polairud karena sudah menjabarkannya dalam bentuk, antara lain melalui upaya untuk mendapatkan sertifikasi ISO9001:2008 di bidang fasilitas, pemeliharaan

dan perbaikan yang berstandar internasional. Hal tersebut menggambarkan kepolisian perairan memiliki komitmen yang besar dalam mewujudkan pelayanan prima di bidang tugas kepolisian perairan, begitu juga pelaksanaan tugas dan pengabdian polairud yang telah menunjukkan keberhasilan-keberhasilan dalam menunaikan pengabdian selama ini, baik pada kegiatan kepolisian maupun operasi kepolisian yang telah digelar di perairan yuridiksi nasional Indonesia guna menanggulangi segala bentuk kejahatan dan pelanggaran di laut terutama kejahatan perompakan, illegal logging, illegal fishing.

Begitu juga dari hasil pelaksanaan kegiatan kepolisian khususnya kepolisian perairan dalam menegakkan hukum di wilayah perairan yuridiksi nasional Indonesia untuk kurun waktu Januari-November 2010 diperoleh penegakan hukum sebanyak 406 kasus dari 422 kasus yang ditargetkan Polairud tahun 2010 sehingga sudah mencapai 96,2 persen. Terdiri dari kasus tindak pidana pelayaran 165 kasus, tindak pidana perikanan 104 kasus, tindak pidana kehutanan 43 kasus, tindak pidana migas 52 kasus, tindak pidana pertambangan 2 kasus, tindak pidana kepabean 24 kasus, tindak pidana imigrasi 12 kasus dan tindak pidana narkoba 3 kasus.

Kemudian dari penegakan hukum tersebut tercatat 140 (seratus empat puluh) kapal berhasil ditangkap, dimana sebagian besar di antaranya adalah kapal pengangkut ILLEGAL LOGGING sebanyak 40 (empat puluh) kapal, dan pengangkut ILLEGAL FISHING sebanyak 100 (seratus) kapal. Keberhasilan-keberhasilan tersebut menunjukkan besarnya tekad Polri khususnya kepolisian perairan untuk tetap konsisten dalam menunaikan tugas penegakan hukum di wilayah perairan yuridiksi nasional Indonesia, sebagai wujud-wujud kepedulian dalam menyelamatkan sumber daya alam dari bencana kerusakan hutan

atau kerusakan lingkungan laut yang merupakan asset berharga bagi pembangunan nasional.

Hal tersebut telah menggambarkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh kepolisian perairan telah sejalan dengan 2 (dua) program prioritas di tahap 1 selama 100 (seratus) hari pertama dari 10 (sepuluh) program prioritas saya sebagai kapolri, dimana 2 (dua) program prioritas tersebut yaitu :

Pengungkapan dan penyelesaian kasus menonjol.

Pemberantasan kejahatan yang meresahkan masyarakat dan merugikan kekayaan negara.

#### EKSISTENSI DALAM KETERBATASAN

Dalam kurun waktu 60 tahun ini, kepolisian perairan dan kepolisian udara meskipun masih dihadapkan kepada segala keterbatasan, namun telah mampu menunjukkan eksistensi dan prestasi yang cukup membanggakan baik dalam menyelesaikan berbagai penugasan POLRI atau tugas-tugas kemanusiaan pada umumnya khususnya di Wasior dan Mentawai. Pada kesempatan yang baik ini saya ingin menyampaikan penghargaan dan apresiasi berkaitan dengan dukungan ketanggap-segeraan yang diberikan oleh kepolisian udara dengan mengirimkan 1 (satu) unit pesawat Skytruck ke daerah bencana Wasior, walaupun setelah selesai melaksanakan misi kemanusiaan di Wasior telah terjadi musibah dimana pesawat Skytruck pada saat akan kembali ke Jakarta telah mengalami kecelakaan dan terjatuh di Nabire Papua yang menyebabkan 5 (lima) Bhayangkara kepolisian udara menjadi korban meninggal dunia.

Pada kesempatan yang baik ini pula saya turut berduka cita semoga amal dan baktinya dapat diterima oleh Allah SWT dan menjadikan kejadian tersebut pelajaran dan hikmah sehingga pada moment ulang tahun ini dapat dijadikan sumber inspirasi dan motivasi bagi segenap personil

kepolisian perairan dan kepolisian udara untuk meningkatkan kualitas dalam pengabdian kepada bangsa dan negara.

Begitu juga ketanggap segeraan yang ditunjukkan oleh kepolisian perairan berkaitan dengan pengiriman 1 (satu) kapal polisi ANTASENA-509 dalam rangka misi kemanusiaan dengan mengangkut sukarelawan bencana tsunami di Mentawai. Dimana kapal polisi ANTASENA-509 merupakan kapal pertama yang dapat masuk ke daerah bencana walaupun dihadapkan dengan cuaca yang ekstrim. Hal tersebut menggambarkan besarnya dedikasi, motivasi dan profesionalnya para anak buah kapal dalam mengoperasikan kapalnya, sehingga tugas kemanusiaan dapat dijalankan.

Prestasi dan reputasinya yang telah disumbangkan kepolisian perairan dan kepolisian udara selama ini pada hakekatnya merupakan bagian dari sejarah perjuangan POLRI yang tidak lain merupakan kelanjutan dari perjuangan para perintis kepolisian perairan dan kepolisian udara. Oleh karena itu pada kesempatan memperingati hari ulang tahun ini merupakan saat yang sangat berharga untuk mengenang jasa dan pengorbanan para perintis dan pendahulu kita, disertai tekad untuk melanjutkan cita-cita perjuangan dalam mengembangkan dan menyempurnakan kepolisian perairan dan kepolisian udara khususnya, serta POLRI pada umumnya.

Pengembangan kepolisian perairan dan kepolisian udara merupakan kebutuhan yang tak terelakan dalam rangka menghadapi tantangan tugas kepolisian yang semakin kompleks, seiring dengan kemajuan masyarakat yang harus dilayani. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat jelas mempengaruhi seluruh aspek kehidupan masyarakat dan membawa masyarakat pada suatu tatanan kehidupan baru baik dari tingkat kesadaran hukum maupun tuntutan akan hak dan kewajibannya.



Pola kehidupan tersebut akan berakibat semakin meingkatnya tuntutan-tuntutan masyarakat akan pelayanan dan perlindungan dari POLRI, sehingga POLRI selaku aparat penegak hukum, serta pemelihara kamtibmas harus selalu berupaya untuk meningkatkan profesionalismenya sehingga benar-benar dapat memenuhi tuntutan dan harapan masyarakat.

Untuk itu guna mengantisipasi tantangan tersebut di atas, POLRI dengan segala keterbatasannya tetap berupaya menambah alat utama kepolisian perairan kepolisian udara. Secara bertahap kepolisian perairan akan dilengkapi dengan sarana dan peralatan yang lebih modern agar dapat mengimbangi perkembangan lingkungan dan tantangan tugas yang dihadapi. Pada tahun ini telah direncanakan akan diterima tambahan hibah 5 (lima) kapal patrol Tipe C 1 dari SINGAPURA POLICE COAST GUARD guna memperkuat jajaran kepolisian perairan khususnya dalam pengamanan Selat Malaka.

Adapun untuk jajaran kepolisian udara juga telah diperkuat dengan alat utamanya berupa 10 (sepuluh) pesawat terbang berbagai jenis dan 46 (empat puluh enam) helicopter berbagai jenis yang mampu mendukung secara teknis maupun taktis operasional kepolisian dalam menanggulangi gangguan kamtibmas di seluruh Indonesia, khususnya pemberantasan terorisme, operasi ILLEGAL LOGGING, operasi ILLEGAL FISHING, pergeseran pasukan, pergeseran logistic dan persenjataan, SAR serta operasi kepolisian lainnya dengan mobilitas tinggi, dengan peralatan tersebut diharapkan jajaran kepolisian perairan dan kepolisian udara akan mampu memberikan kontribusi yang lebih besar dalam upaya menciptakan keamanan dan ketertiban yang lebih

mantap.

### KESATUAN BERCIRI KHUSUS

Kepolisian perairan dan kepolisian udara merupakan salah satu kesatuan di lingkungan POLRI yang mempunyai ciri khusus. Dikatakan memiliki ciri khusus karena setiap anggota kepolisian perairan dan kepolisian udara di samping harus menguasai teknis kepolisian secara umum juga harus mampu mengawaki peralatan dengan teknologi tinggi dan mahal harganya. Untuk itu setiap anggota kepolisian perairan dan kepolisian udara dituntut untuk lebih disiplin dan memiliki dedikasi tinggi, baik dalam mengoperasikan peralatan canggih tersebut ataupun dalam upaya memelihara dan merawat peralatan yang digunakan, agar peralatan tersebut selalu siap dan layak untuk dioperasikan, tak merugikan kesatuan bahkan tidak menimbulkan korban dalam pengoperasionalannya. Dengan demikian akan dapat dicapai kepolisian perairan dan kepolisian udara yang profesional, efektif, efisien dan modern serta selalu siap operasional khususnya dalam menghadapi tantangan tugas kepolisian ke depan yang semakin berat dan kompleks.

Harapan yang telah saya sampaikan tersebut kiranya telah menjadi perhatian segenap jajaran kepolisian perairan dan kepolisian udara, hal ini tercermin pada tema HUT kepolisian perairan dan kepolisian udara le 60 tahun ini, yakni

**"KEPOLISIAN PERAIRAN DAN KEPOLISIAN UDARA SIAP MENINGKATKAN KINERJA YANG PROFESIONAL, BERMORAL MODERN DAN SOLID MELALUI KEMITRAAN GUNA MEWUJUDKAN PELAYANAN PRIMA"**

Dalam hal ini yang lebih penting

adalah tindak lanjut dari tema peringatan tersebut, sehingga kepolisian perairan dan kepolisian udara senantiasa siap dan mampu memenuhi tuntutan tugas yang dihadapi, serta membina keterpaduan dengan fungsi-fungsi lain dan instansi terkait agar dicapai hasil pelaksanaan tugas yang optimal. Oleh karena itu kepada segenap anggota kepolisian perairan dan kepolisian udara, saya perintahkan untuk :

Jabarkan dan implementasikan program-program revilitasi POLRI menuju pelayanan prima guna meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan nyata di lapangan oleh seluruh jajaran kepolisian perairan dan kepolisian udara ke depan secara konsisten dan rasa tanggung jawab.

Selain dari pada itu program-program kepolisian perairan dan kepolisian udara ke depan sejalan dengan program dalam sisrenstra Polri tahap II (PATNERSHIP BUILDING) guna mencapai (STRIVE FOR EXCELLENCE) dalam grand strategi Polri 2025. Dalam kegiatan operasional kepolisian perairan dan kepolisian udara.

Selalu meningkatkan kemampuan diri dengan mengikuti perkembangan teknologi, belajar dan berlatih sehingga dapat mengurangi HUMAN ERROR dan siap menghadapi tantangan tugas di masa mendatang.

Tingkatkan disiplin dan tanamkan dalam diri setiap anggota rasa kebanggaan, jiwa korsa terhadap diri sendiri dan kesatuannya, sehingga mampu meningkatkan jatidiri sebagai anggota Polri yang solid dan dapat diandalkan.

Tingkatkan perawatan, pemeliharaan dan perbaikan alat-alat utama secara maksimal, agar alat-alat utama tersebut siap dan layak operasional.

Tuntaskan kasus-kasus menonjol yang sedang ditangani dengan memberikan kepastian hukum kepada masyarakat secara profesional, transparan dan akuntabel.

Akhirnya pada kesempatan ini saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan tugas kepolisian pada umumnya dan tugas kepolisian perairan dan kepolisian udara pada khususnya. Demikianlan amanat saya pada kesempatan ini, semoga TUHAN YANG MAHA ESA senantiasa memberikan kekuatan, petunjuk, bimbingan dan perlindungannya kepada kita sekalian dalam melanjutkan dan meningkatkan pengabdian kita kepada masyarakat, bangsa dan negara. "Dirgahayu Kepolisian Perairan dan Kepolisian Udara ke 60".

\*\*\*\*\*

Jakarta, 1 Desember 2010



# DIREKTORAT POLISI PERAIRAN POLDA RIAU

BESERTA SELURUH JAJARAN DAN BHAYANGKARI

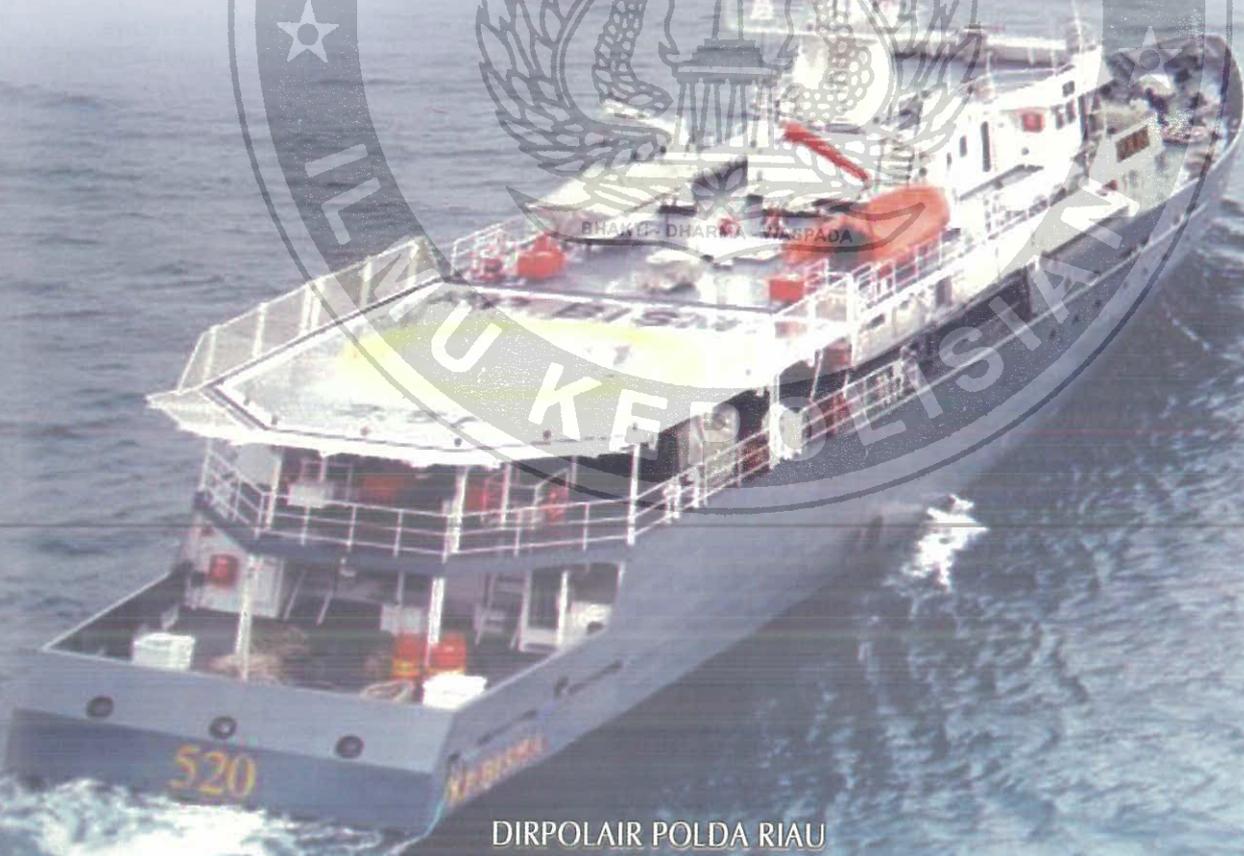
M E N G U C A P K A N



## Dirgahayu POL AIRUD Ke-60

1 DESEMBER 1950 - 1 DESEMBER 2010

"Kepolisian Perairan dan Kepolisian Udara Siap Meningkatkan Kinerja yang Profesional, Bermoral, Modern dan Solid Melalui Program Revitalisasi Polri Menuju Pelayanan Prima, Guna Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat"



DIRPOLAIR POLDA RIAU

KOMBES POL DRS. ZAINAL ABIDIN PALIWANG



# KEPEMIMPINAN DITPOLAIR BAHARKAM POLRI DARI MASA KE MASA

## Selintas Sejarah

Para Pejabat Negara, dengan pandangan jauh ke depan telah mengeluarkan Keputusan-keputusan yang strategis berupa Keputusan Menteri Dalam Negeri RI No.4 / 2 / 3 / Um, tanggal 14 Maret 1951 tentang Penetapan Polisi Perairan sebagai Bagian dari Djawatan Kepolisian Negara terhitung mulai tanggal 1 Desember 1950. Dengan lahirnya Djawatan Polisi Perairan maka seluruh wilayah Indonesia yang terdiri dari ribuan pulau yang tersebar di khatulistiwa, ditengah hamparan laut Indonesia yang sangat luas telah diantisipasi perlunya pemeliharaan keamanan dan ketertiban serta penegakan hukum. Pada awal masa tugasnya, Polisi Perairan dilengkapi dengan satu unit kapal Angkloeng dan beberapa motor boat dengan pusat kegiatan di daerah Jakarta dan sekitarnya.

Kapal Angkloeng merupakan kapal pertama Djawatan Polisi Perairan pada awal masa tugasnya dengan pusat kegiatan di daerah Jakarta dan sekitarnya. Pada tahun 1953 s/d 1958 berdasarkan Surat Perintah KKN No. Pol.: 2 / XIV/ 53, tanggal 16 Januari 1953 dibentuk 2 (dua) Pangkalan Polisi Perairan masing-masing di Belawan dan Surabaya. Terdorong dari kesulitan-kesulitan yang sering timbul dikarenakan kondisi geografis wilayah Nusantara maka dibentuklah Polisi Udara dengan SK Perdana Menteri i Nomor. : 510.PM/1956 tanggal 5 Desember 1956, maka resmiah tanggal 1 Desember 1956 nama bagian Polisi Perairan dan Polisi Udara yang dipimpin oleh Komisaris Besar Polisi RP. SUDARSONO, dengan memiliki 35 kapal dari berbagai type dan sebuah pesawat jenis Cessna-180. Dengan Armada yang dimiliki Polisi Perairan dan Udara ikut serta dalam pemberantasan penyelundupan, bajak laut dan operasi-operasi militer seperti pemberantasan DI/TII di Aceh dan Pantai Karawang Jawa Barat.

Setelah melalui beberapa kali perombakan, penyempurnaan organisasi baru terjadi pada tahun 1985. Satuan Utama Pol Air dilebur ke dalam Subditpol Air dan Satuan Utama Pol Udara menjadi Subditpol Udara. Kedua subdirektorat ini beroperasi dibawah kendali Direktorat Samapta Polri.

Dengan pertimbangan perkembangan situasi dan berdasarkan Skep Kapolri No. Pol.: Skep/ 9/V/2001, tanggal 25 Mei 2001 struktur Polairud dibawah Deops Kapolri dengan sebutan Dit Polairud Deops Polri.

Pada saat bulan Oktober 2002 terjadi Validasi Organisasi dengan Keputusan Kapolri No. Pol.: Kep /53/ X/ 2002, tanggal 17 Oktober 2002 dengan sebutan Dit Polair Babinkam Polri. Pada bulan Oktober 2010 terjadi Restrukturisasi organisasi ditubuh Polri dengan terbitnya Peraturan Presiden Nomor. 52 Tahun 2010, yang kemudian dijabarkan dalam Peraturan Kapolri Nomor. 21 Tahun 2010 Tanggal 14 Oktober 2010 untuk tingkat Mabes Polri dan Peraturan Kapolri Nomor. 22 Tanggal 14 Oktober 2010 untuk tingkat Kepolisian Daerah.

Hingga akhirnya berpedoman kepada sejarah kelahirannya, 1 Desember diputuskan sebagai hari Ulang Tahun Polairud.

## B. KEPEMIMPINAN DITPOLAIR BAHARKAM POLRI DARI MASA KE MASA

### TAHUN 1953 s/d 1958

Pada tahun 1953 – 1958 Berdasarkan Surat Perintah KKN No. Pol. : 2 / XIV / 53,



tanggal 16 Januari 1953 dibentuk dua Pangkalan Polisi Perairan yaitu di Belawan dan Surabaya. Terdorong dari kesulitankesulitan yang sering timbul karena kondisi geografis wilayah Nusantara, maka dibentuklah Polisi Udara dengan SK Perdana Menteri Nomor.: 510.PM / 1856 tanggal 5 Desember 1956, dan resmiah tanggal 1 Desember 1956 nama bagian Polisi Perairan dan Polisi Udara yang dipimpin oleh Kombes Pol. RP. Sudarsono, dengan memiliki 35 kapal dari berbagai type dan sebuah pesawat jenis Cesna- 180.

Dengan armada yang dimiliki Polisi Perairan dan Udara ikut serta dalam penanganan tindak pidana perairan seperti : penyelundupan, bajak laut dan operasi - operasi militer pemberantasan DI/TII di Aceh dan Pantai Kerawang Jawa Barat.



#### TAHUN 1958 s/d 1960

Pada Tahun 1958 s/d 1960 bagian Polisi Perairan dan Udara diganti menjadi Dinas Perairan dan Udara yang dipimpin oleh AKBP Soeharjono Sosro Hamidjojo.

#### TAHUN 1960 s/d 1999

Berdasarkan Surat Kepala Kepolisian Negara No. 7 / PRT/ MK/ 1965 tanggal 1 Desember 1965 bagian Polisi Perairan dan Udara diganti menjadi Korps Polisi Airud dengan pimpinan R. Hartono. Pada tahun 1960 s/d 1964 Korps Polisi Airud ikut serta dalam perjuangan Trikora dimana telah dibentuk Gugus Tugas, sejumlah kapal polisi nomor seri 900 dan abk-nya berada dibawah pimpinan langsung Panglima Komando Mandala Jenderal Soeharto. Berdasarkan SK Kapolri No. Pol.: Skep / 50 s/d 55 / VIII / 1977 maka Korps Airud di reorganisasi menjadi :

- Pusen Pol Airud termasuk Pusdik Pol Airud
- Satuan Utama Pol Air
- Satuan Utama Pol Udara
- Satuan Air Dak

Berdasarkan Keputusan Kapolri No. Pol. : Kep/ 09 / X / 1984, tanggal 30 Oktober 1984

Sattama polair menjadi Subdit Polair, Sattama Udara menjadi Subdit Pol Udara, Sat Air Dak menjadi Satpolair Polda, Pusen Pol Airud menjadi Pusdik Polairud.



#### TAHUN 1999 s/d 2001

Kepolisian tersebut menjadikan struktur organisasi Pol AirudNegara Republik Indonesia berdasarkan TAP MPR RI No. VII, dan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2000, kedudukan Polri langsung dibawah Presiden. Kemandirian Polri t dibawah Kapolri dengan pejabat Direktur Pol Airud adalah Brigjen Pol Drs. FX. Sumardi, SH

#### TAHUN 2001 s/d 2002

Dengan pertimbangan perkembangan situasi dan berdasarkan Surat Keputusan Kapolri No. Pol. : Skep / 9 / V / 2001 tanggal 25 Mei 2001, Struktur organisasi Pol Airud di

bawah Deops Kapolri dengan pejabat Direktur Polairud yaitu Brigjen Pol. Drs. Mudji Santoso, SH yang membawahi Subdit Pol Air dan Subdit Pol Udara dengan pimpinan Subdit Pol Air yang terakhir tahun 2002 dijabat oleh Komisariss Besar Polisi Drs. Suristyono.



#### TAHUN 2002 s/d 2005

Saat validasi organisasi Kepolisian Negara

paska Kemandirian Polri, kedudukan Direktorat Pol Airud berubah menjadi Direktorat Polisi Perairan dan Direktorat Polisi Udara di bawah Badan Pembinaan Keamanan Polri sesuai Keputusan Kapolri No. Pol. : Kep / 53 / X / 2002, tanggal 17 Oktober 2002 dengan sebutan Direktorat Polisi Perairan Babinkam Polri dan pejabat Direktur Polair yang pertama adalah Brigjen Pol FX. Sunarno, SH.

Dengan tugas pokok Polisi Perairan adalah membina dan menyelenggarakan fungsi Kepolisian Perairan tingkat pusat dalam rangka melayani, melindungi, mengayomi, memelihara keamanan ketertiban masyarakat dan penegakkan hukum di wilayah perairan Indonesia.

Dengan kekuatan alut yang dimiliki saat ini yaitu Kapal Patroli Klas A, B dan C. Dalam melaksanakan tugas pokok agar lebih selektif dan efisien perlu adanya peningkatan kemampuan personel serta sarana dan prasarana. Untuk itu perlu adanya penambahan personel, alut Kapal Klas A, B dan C serta fasilitas Dermaga, Graving Dock dan Mako yang saat ini sudah dioperasikan atau digunakan.



#### TAHUN 2005 s/d 2008

Berdasarkan Surat Keputusan Kapolri No. Pol. : Skep / 190 / 111 / 2005, tanggal 3 Maret 2005 Pimpinan Polisi Perairan (Direktur Polair Babinkam Polri) diserahkan kepada Brigadir Jenderal Polisi Drs. I Nengah Sutisna, MBA.



Untuk melanjutkan tugas pokok Polisi Perairan tersebut selaku pimpinan yang baru selalu mengoptimalkan tugas-tugas dengan menggunakan alat yang dimiliki saat ini yaitu sebanyak 44 unit kapal patroli polisi.

**TAHUN 2008 s/d 2009**

Berdasarkan Skep Kapolri No. Pol. SKEP / 209 / VI / 2008, tanggal 6 Juni 2008 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Jabatan di Lingkungan Kepolisian Negara Republik Indonesia, maka jabatan Direktur Kepolisian Perairan Babinkam Polri selanjutnya digantikan oleh Brigjen Pol. Drs. Abdurachman. Dalam usaha memajukan Polisi Perairan, menerapkan Penjabaran Program Akselerasi Utama Polri di Lingkungan Kepolisian Perairan.



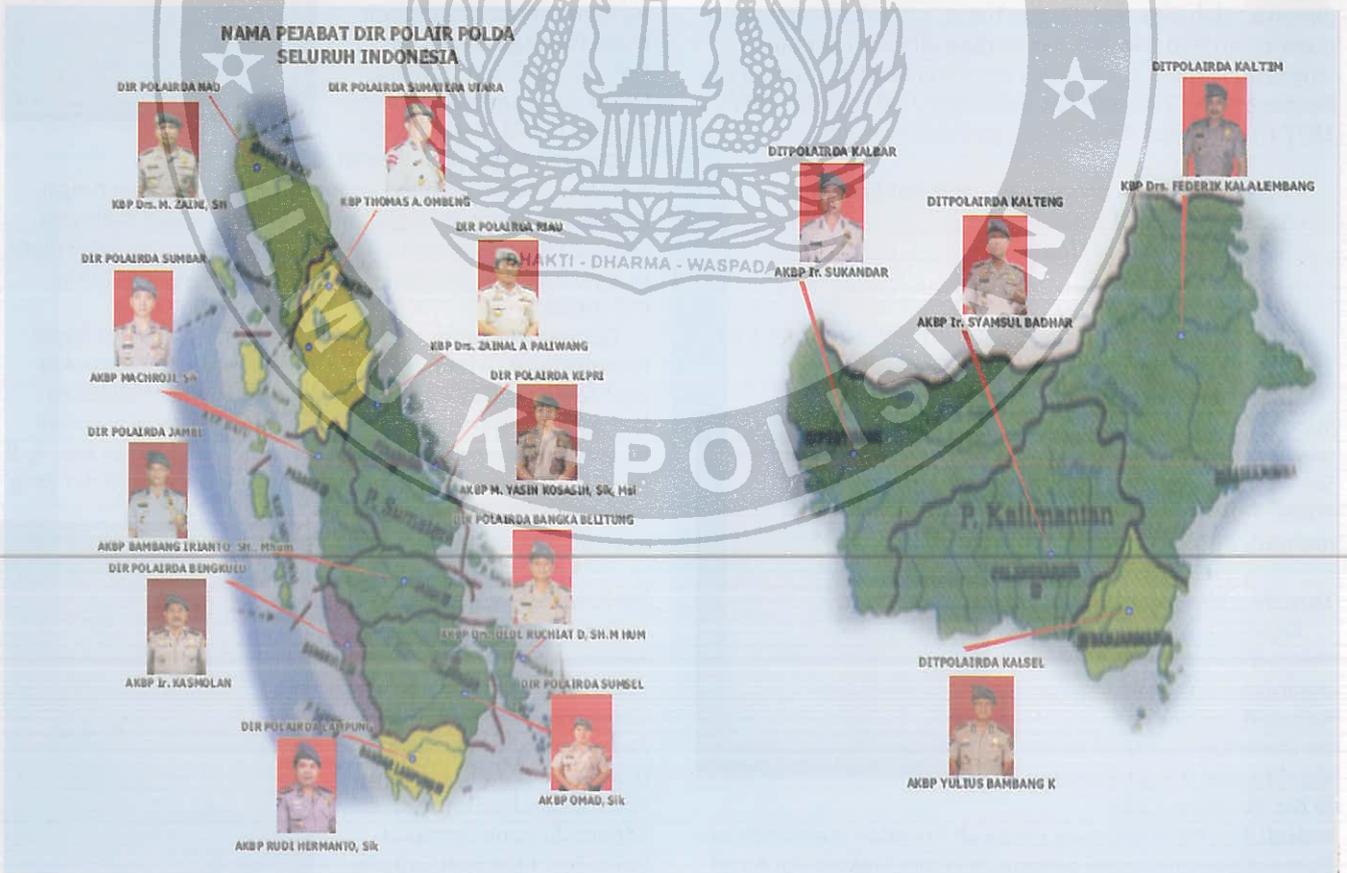
**TAHUN 2009 s/d Sekarang**  
**BRIGJEN POL Drs. BUDI.H. UNTUNG**  
**DIR POLAIR BAHARKAM POLRI**

Berdasarkan Skep Kapolri No.Pol.: SKEP / 488 / X / 2009, tanggal 17 Oktober 2009 tentang pemberhentian dan pengangkatan jabatan di lingkungan Kepolisian Negara Republik Indonesia, maka resmiah Brigjen Pol Drs. Budi Hartono Untung menjabat sebagai Direktur Polair Baharkam yang baru sampai dengan sekarang.



Dalam melanjutkan tugas pokok Polisi Perairan tersebut, selaku pimpinan melakukan langkah-langkah yang strategi dengan melaksanakan akselerasi utama Polri di lingkungan Polair.

**NAMA-NAMA PEJABAT DI POLAIR SELURUH INDONESIA**



**DITPOLAIRDA JAWA BARAT**  
AKBP Ir. SISTOMO

**DITPOLAIRDA JAWA TIMUR**  
KBP Drs ANANG SYARIF. H

**DITPOLAIRDA NTB**  
AKBP I WAYAN SUPARTA, SIK

**DITPOLAIRDA NTT**  
KBP PURWOKO Y, SIK, SH, M. Num

**DITPOLAIRDA METRO JAYA**  
AKBP EDION

**DITPOLAIRDA BANTEN**  
AKBP BUDI HERMAWAN

**DITPOLAIRDA DI YOGYAKARTA**  
AKBP SUHARYANTO BS

**DITPOLAIRDA BALI**  
AKBP AGOES DOETA S, SST MK

**DITPOLAIRDA JAWA TENGAH**  
AKBP SUTRISNA, SH, MM

**DITPOLAIRDA SULUT**  
KBP Drs. TURUH MUSYARIF

**DITPOLAIRDA MALUKU**  
KBP PUTUT PRAYOGA

**DITPOLAIRDA MALUKU UTARA**  
AKBP ARIO GATUT K

**DITPOLAIRDA SULTENG**  
AKBP JEMMY R. SSIKIK

**DITPOLAIRDA GORONTALO**  
AKBP Drs. FAUZI BAKTI. D

**DITPOLAIRDA SULTRA**

**DITPOLAIRDA PAPUA**  
AKBP YASIR ZAKIR

**DITPOLAIRDA SULSEL**  
KBP AGUS BUTIKNO, SE, MM

**PERGURUAN TINGGI POLISIA**